

HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SANTRI DAYAH TERPADU ALMADINATUDDINIYAH SYAMSUDDHUHA COT MURONG ACEH UTARA

RELATION BETWEEN INTELLECTUAL INTELLIGENCE AND LEARNING ACHIEVEMENT OF THE STUDENTS OF DAYAH ALMADINATUDDINIYAH SYAMSUDDHUHA, COT MURONG, NORTH ACEH

Nurhayati AR dan Syahrizal

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Malikussaleh Lhokseumawe
Jl. Medan - Banda Aceh Km. 275 NO. 1 Buket Rata-Alu Awe Lhokseumawe
Email: albireuni@gmail.com

Naskah diterima 15 Februari 2016, direvisi 4 Juni 2016, disetujui 20 Juli 2016

Abstract

This research is aimed at acknowledging the relation between intellectual intelligence and learning achievement of the students in the Dayah Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha, Cot Murong, North Aceh. The research was conducted for 6 months, from June to December 2014. This research is a descriptive research using correlational plan. Variables in this research are intellectual intelligence as predictor variable and learning achievement as criterion variable. The population of this research comprises all 2nd and 3rd grade junior high school students and 2nd and 3rd grade senior high school students of the Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha Integrated Islamic Boarding School for the academic year of 2014/2015 with the total number of 305 students. The samples were taken from 20% (61 students) of the total population (305 students) using the stratified proportional random sampling method. For research hypothetical test, data were analyzed with the parametric inferential statistical technique by using the moment product correlation, simple regression, double regression and partial correlation techniques. The research results show that there is significant relation between the students' intellectual intelligence and learning achievement. The students' intellectual intelligent and learning achievement has correlation coefficient as much as 0.9765 and the effective contribution given by the intellectual intelligence variable to the students' learning achievement is 95.69%.

Keywords: intellectual intelligence, students' learning achievement, Dayah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri di Dayah Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha, Cot Murong, Aceh Utara. Penelitian dilakukan selama 6 bulan, sejak bulan Juni sampai Desember 2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan korelasional. Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual sebagai variabel prediktor dan prestasi belajar sebagai variabel kriterium. Populasi Penelitian ini adalah semua santri Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha kelas II dan III Madrasah Tsanawiyah, kelas II dan III Madrasah Aliyah tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 305 orang. Sampel diambil 20 % (61 orang) dari jumlah populasi (305 orang) secara stratified proportional random sampling. Untuk pengujian hipotesis penelitian, data dianalisis dengan teknik statistik inferensial parametrik menggunakan teknik korelasi product moment, regresi sederhana, regresi ganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri. Kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri memiliki koefisiensi korelasi sebesar 0.9765 dan sumbangan efektif yang diberikan variabel kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar santri adalah 95.69 %.

Kata kunci: kecerdasan intelektual, prestasi belajar santri, dayah

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai dari pendidik kepada anak didik. Setiap proses pembelajaran akan bermuara pada prestasi belajar yang dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan. Keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh lembaga pendidikan dapat dilihat dari tiga ranah konstruk perilaku Benjamin S. Bloom, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Tapi dalam aplikasinya, keberhasilan ketiga ranah ini biasanya dapat dilihat dari hasil atau prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kecerdasan intelektual. Patut diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh anak didik selalu paralel dengan tingkat kecerdasan intelektualnya. Berbagai studi telah dilakukan para ahli psikologi juga membuktikan bahwa individu yang cerdas akan memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan yang dapat dicapai oleh individu yang kurang cerdas dalam situasi belajar yang sama. Hasil penelitian E.E. Lamson dalam Lester D. Crow & Alice Crow¹ membuktikan bahwa prestasi belajar yang dapat dicapai setiap individu berbanding lurus dengan tingkat kecerdasan intelektualnya. Kesimpulan yang diperoleh Lamson dari penelitian terhadap siswa-siswa berbakat dalam ujian yang diselenggarakan oleh *New York Regent* membenarkan pendapat umum bahwa anak

cerdas dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dapat dicapai anak kurang cerdas dalam situasi belajar yang sama.

Thorndike dan Hagen² mencoba menyimpulkan hubungan tes kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar. Kesimpulan ini didasarkan pada ritus penelitian mengenai tes kecerdasan intelektual dan prestasi belajar, yaitu: (1) Ada korelasi yang kuat antara skor tes kecerdasan intelektual dengan prestasi harian di kelas. Angka korelasi yang ditemukan menunjukkan antara 0,50 sampai dengan 0,60, (2) Ditemukan korelasi tes kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar yang lebih tinggi di sekolah dasar daripada di sekolah menengah. Kesimpulan yang sama juga terjadi di sekolah menengah lebih tinggi dari pada perguruan tinggi, (3) Keberhasilan belajar di jenjang pendidikan sebelumnya mempunyai korelasi dengan prestasi belajar di jenjang pendidikan berikutnya sama atau lebih tinggi dibanding dengan skor tes kecerdasan intelektual, (4) Tes kecerdasan intelektual berkorelasi lebih tinggi dengan tes prestasi belajar standar daripada dengan nilai harian di kelas, (5) Tingkat korelasi antara tes kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar lebih ditentukan oleh jenis bidang studi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa.

¹Lester D. Crow & Alice Crow. 1984. *Educational Psychology*. terj. Z. Kasijan Psikologi Pendidikan. Surabaya: Bina Ilmu, h. 233.

²Robert T. Thorndike & Elizabeth Hagen. 1962. *Measurement and Evaluation in Psychology and Education, 2nd Edition*. New York: John Wiley & Sons inc, h. 246-247.

Dayah terpadu al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Aceh Utara yang di dalamnya terdapat dua madrasah yaitu madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah yang dalam operasionalnya mengacu pada kurikulum salafi dan khalafi. Dalam pencapaian tujuan pendidikannya, dayah ini tetap mengacu pada tiga ranah pendidikan yakni, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pencapaian ketiga ranah ini tentunya tidak terlepas dari pengaruh kecerdasan intelektual siswa, penilaian kedua hal ini dapat dilihat dari hasil belajar baik melalui evaluasi maupun sikap dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pengamatan sementara penulis dalam mencapai prestasi anak didik erat hubungannya dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki mereka, mengingat jadwal belajar yang begitu padat hubungan kecerdasan intelektual dalam meraih prestasi jelas ada. Namun untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut seberapa besar hubungan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri di Dayah Terpadu al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Cot Murong Aceh Utara.

Dari uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya peran kecerdasan intelektual dalam kesuksesan proses pembelajaran. Beberapa informasi dan pengalaman di atas tentu saja tidak dapat diterima begitu saja, sehingga penelitian ini menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah; apakah terdapat hubungan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha

Cot murong Aceh Utara? Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha Cot Murong Aceh Utara. Studi ini diharapkan bermanfaat terutama bagi praktisi pendidikan, serta semua pihak yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, khususnya Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha Cot Murong Aceh Utara.

Kerangka Teori

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual adalah istilah bahasa Indonesia untuk menunjukkan intelegensi. Dalam istilah psikologi dikenal dengan sebutan *Intelegensi Question* (IQ). Sebagian ahli psikologi menyatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan individu di masa depan ditentukan oleh faktor ini.³ Namun, umumnya orang berasumsi bahwa kecerdasan intelektual sebagai penentu keberhasilan pada masa depan.⁴

Kecerdasan intelektual pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi Perancis, Alfred Binet⁵ dan kemudian dipopulerkan

³Daniel Goleman. 1998. *Emotional Intelegence*. terj. T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional*. Jakarta:Gramedia, h. xii. Lihat juga Yulia Ayriza. 1998. "Kecerdasan Emosional." *Cakrawala Pendidikan*, No 1, Tahun XVII, Februari, h. 169.

⁴Balferik Manulang, *Kecerdasan Emosional Aplikasi dalam Pembelajaran*, dan Kayu Duha, *Kecerdasan Emosional: Aplikasi dalam Pendidikan*, kedua makalah ini disampaikan dalam semeninar tentang *Kecerdasan Emosional dan aplikasinya di dalam pembelajaran*, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Medan, 24 April 1999 di Auditorium IKIP Medan.

⁵David R.Stone & Elwin C. Nielsen. 1982. *Educational Psychology The Development of Teaching Skills*. New York: Harper 7 Row Publisher, h. 137.

oleh para ahli psikologi ke beberapa negara seperti Amerika, Perancis, Inggris dan Jerman. Binet menggunakan pengertian kecerdasan intelektual sama dengan definisi yang dikemukakan oleh Lewis Terman, yakni kesanggupan untuk berpikir dalam arti memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak. Binet seperti dikutip oleh Lester D. Crow & Alice Crow,⁶ mengemukakan interpretasi kecerdasan intelektual dengan kata-kata memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik.

Stern sebagaimana dijelaskan oleh Lester D. Crow & Alice Crow mengartikan kecerdasan intelektual sebagai “kapasitas umum dari seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan rohaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi-kondisi baru dalam kehidupan.”⁷

Crow dan Crow⁸ mencatat bahwa perbedaan kecerdasan intelektual dipengaruhi oleh sedikitnya dua faktor. Dari penelitian para sarjana biologi dan psikologi, ia mengemukakan bahwa warisan biologis atau pembawaan hereditas memberikan pengaruh yang berarti pada kecerdasan intelektual. Disamping itu, faktor pengalaman atau lingkungan mempunyai arti penting dalam mengembangkannya. Kemungkinan yang terjadi, bahwa faktor pembawaan yang mempengaruhi kecerdasan intelektual akan memperlihatkan diri lebih tajam selama tahun-tahun permulaan sekolah sampai usia 12 tahun, selama faktor-faktor pengalaman

dari lingkungan belum sedemikian kuat sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadapnya.

Melihat keterkaitan erat faktor pembawaan dan pengalaman, sulit untuk disangkal bahwa kecerdasan intelektual tidak ditentukan oleh kedua faktor ini. Hal senada ini dinyatakan oleh Vernon dalam Supartinah⁹ dengan memberikan pengertian kecerdasan intelektual ialah hasil interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan, baik lingkungan pra-lahir maupun pasca lahir. Kedua faktor genetik dan faktor lingkungan yang dimaksud Vernon sama dengan faktor bawaan dan faktor pengalaman yang disebutkan terdahulu.

Kiranya tidak dipertentangkan mengenai pentingnya faktor-faktor pembawaan dan lingkungan dalam usaha menentukan derajat kecerdasan intelektual seseorang. Derajat kecerdasan intelektual individu dalam fase perkembangannya adalah hasil interaksi antara faktor-faktor kecerdasan intelektual yang diwariskan kepadanya (batas-batas mental yang ditetapkan secara ilmiah) dan faktor pengalaman individu yang distimuli dan bagaimana ia memberikan respon terhadapnya.

Teori ini dikembangkan oleh Spearman dan dikenal dengan teori analisis dwi-faktor (Crow and Crow, 1984: 207)¹⁰ yang menemukan kenyataan bahwa kecerdasan intelektual terdiri dari kemampuan/kecakapan umum yang bekerja bersama-sama dengan kemampuan/kecakapan khusus. Secara fundamental, fungsi kecerdasan intelektual dipengaruhi oleh faktor kemampuan/kecakapan umum.

⁶Lester D. Crow & Alice Crow. *Op. Cit.*, h. 205.

⁷*Ibid.*

⁸Lester D. Crow & Alice Crow. *Op. Cit.*, h. 207.

⁹Tien Supartinah. *Op. Cit.*, h. 206.

¹⁰Lester D. Crow & Alice Crow. *Op. Cit.*, h. 207.

Hal ini berarti bahwa faktor kemampuan/kecakapan khusus merupakan faktor yang mendasari seluruh tingkah laku intelegen. Berbeda dengan faktor eabilitas umum, faktor eabilitas khusus merupakan faktor yang mendasari tingkah laku khusus. Termasuk kecakapan atletik, bermain musik dan kepandaian berbahasa atau mudahnya melakukan pekerjaan-pekerjaan dalam lapangan tertentu.

Prestasi Belajar

Prestasi menurut Poerwadarmita adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan (dilaksanakan, dikerjakan, dilakukan dan diselenggarakan).¹¹ Prestasi juga memiliki arti hasil yang telah dicapai melebihi ketentuan.¹²

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dengan pengalaman-pengalaman, juga dapat diartikan sebagai proses yang membawa perubahan dalam cara seseorang memberi respon terhadap hasil informasi dengan lingkungan sekitar.¹³ Perubahan tingkah laku menurut Bloom yang dikutip oleh Esti meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).¹⁴

Arikunto mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh sesudah belajar. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk

angka, huruf atau kata-kata baik, sedang dan kurang. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan ini maka prestasi belajar itu adalah sesuatu sesuatu yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata.¹⁵ Menurut Hamalik prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Memperhatikan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses perubahan tingkah laku yang dapat terlihat dari kemampuan siswa yang belajar untuk menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni faktor jasmaniah, psikis, dan faktor kelelahan.

Faktor jasmaniah meliputi seluruh tubuh manusia yang dapat dilihat dari raganya. Sehat berarti berfungsinya seluruh anggota tubuh dengan baik. Dalam hal belajar, kesehatan sangat diperlukan, karena apabila seseorang dalam kondisi tidak sehat tentu akan mempengaruhi dan mengganggu aktivitas belajar.

Faktor psikis adalah kesiapan mental pada diri seseorang dalam artian mental

¹¹Tim Redaksi. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, h. 787.

¹²WS, Indra. t.t. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media, h. 407.

¹³H.M. Arifin. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 140.

¹⁴Wurdani D.S, Esti. 2002. *Psychology Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, h. 210.

¹⁵Suharsimi Arikunto. 1997. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 21.

¹⁶Oemar Hamalik. 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Cipta Aditya Bakti, h. 10.

kuat. Faktor psikologis ini juga dipengaruhi oleh hal lainnya. Dalam hal ini, Slameto membagi menjadi tujuh faktor, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan persiapan.

Faktor kelelahan dibagi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat dilihat dengan lemahnya badan, sehingga menghambat fungsinya seluruh jaringan sel pada tubuh manusia. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya bekerja, berfikir dan lainnya. Sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kebosanan dan kelesuan sehingga gairah atau minat dan motivasi untuk mengerjakan sesuatu menjadi hilang.

Kemudian faktor eksternal. Faktor ini mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Ikatan keluarga didasarkan pada cinta kasih antara suami isteri sehingga melahirkan anak-anak. Orangtua bertanggungjawab dengan jalan memelihara, merawat, melindungi anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Keluarga merupakan kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak dan karena itu disebut lingkungan pendidikan utama.

Dalam hal belajar, seorang siswa tidak hanya dituntut untuk belajar dengan baik, mengulang pelajarannya di rumah, tetapi perlu juga didukung oleh sarana yang lain. Seperti perlengkapan buku-buku, meja belajar, terpenuhinya gizi dan lain-lain. Siswa yang hanya mengandalkan sarana yang ada di sekolah, tentu kurang berhasil dibandingkan dengan siswa yang mampu dengan menambahkan sarana lain yang dimilikinya di rumah.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga sosial formal yang didirikan berdasarkan UU negara sebagai tempat/ lingkungan pendidikan. Sekolah di satu pihak mewakili orangtua/masyarakat setempat. Di dalam kehidupan bersekolah anak meneruskan pendidikan yang sudah diterimanya di dalam keluarga dan berusaha mengembangkan dirinya sebagai warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi pandangan hidup bangsanya.

Jika pada masyarakat tradisional keluarga memegang peranan utama dalam kegiatan pendidikan, maka sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan peranannya menjadi sangat terbatas. Sementara pada masyarakat modern, sekolah berperan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus agar mampu menjawab tantangan spesialisasi yang semakin luas dan tajam.

Selanjutnya lingkungan masyarakat. Manusia tidak terlepas dari lingkungan masyarakat, karena manusia merupakan bagian dari lingkungan masyarakat. Dengan demikian sudah tentu dalam upaya memperoleh prestasi belajar siswa yang baik, harus pula diperhatikan keadaan masyarakat di sekelilingnya.

Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar anak sebagai objek penilaian dapat diberikan dalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak

digunakan dibagi menjadi tiga yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁷

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.¹⁸ Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Guru lebih banyak memperhatikan ranah kognitif. Padahal ranah afektif juga sangat penting. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada anak dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Tingkatan keterampilannya mencakup; gerakan reflek (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar, ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif dan motoris, kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada

ketrampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresi dan interpretative.¹⁹

Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Kerangka berpikir ini beranjak dari asumsi bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar. Adapun hubungannya secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan berpikir, yang dapat membantu manusia dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, maupun memecahkan persoalan secara logis dengan menggunakan konsep-konsep abstrak sehingga membentuk struktur berpikir yang efektif. Kecerdasan intelektual berpotensi dalam membentuk sikap atau tindakan berupa kecepatan, kemudahan dan ketepatan sehingga seseorang yang memiliki kualitas kecerdasan intelektual tinggi akan mampu menyelesaikan permasalahan dengan mudah, cepat dan akurat.

Tingkat kecerdasan intelektual merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa di sekolah. Pengetahuan mengenai tingkat kecerdasan intelektual siswa akan membantu pengajar dalam menentukan apakah siswa mampu mengikuti proses pembelajaran, serta meramalkan keberhasilan atau kegagalan siswa yang bersangkutan setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dideskripsikan bahwa siswa yang

¹⁷Nana Sujana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 34.

¹⁸W.S.Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Widarana Indonesia, 1996, h. 246.

¹⁹Nana Sujana. 2002. *Op. Cit.*, h. 31.

memiliki kecerdasan intelektual tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik ketimbang siswa yang memiliki kecerdasan intelektual rendah. Dengan demikian diduga bahwa kecerdasan intelektual yang dimiliki santri Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsudduha berhubungan dengan prestasi belajar.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka rumusan hipotesis penelitian yang akan diuji adalah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsudduha Cot-Murong Aceh Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang mengambil lokasi pada Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsudduha yang berlokasi di Cot Murong, jalan raya Medan-Banda Aceh Km 255, Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, Propinsi Aceh. Kegiatan ini dilakukan selama 6 bulan, mulai bulan Juli – Desember 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua santri kelas II dan III Madrasah Tsanawiyah dan II dan III Madrasah Aliyah Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsudduha Cot Murong Aceh Utara Tahun ajaran 2014/2015, berjumlah 305 orang. Berikut ini tabel rekapitulasi santri.

Tabel 1:
Rekapitulasi Data Populasi Santri Kelas II dan III Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah	Populasi
Kelas II	75
Kelas III	75
Jumlah	150

Tabel 2:
Rekapitulasi Data Populasi Santri Kelas II dan III Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah	Populasi
Kelas II IPA	35
Kelas II IPS	35
Kelas III IPA	40
Kelas III IPS	45
Jumlah	155

Sampel dalam penelitian ini adalah santri kelas II dan III tahun pelajaran 2014/2015 dari masing-masing madrasah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan kepada pendapat Monogram Harry King, dimana bila jumlah populasinya terdiri dari 305 orang maka dapat diambil sampel berdasarkan rumusnya sebanyak 20% dari jumlah populasi, sebagaimana sampel tersebut sebagai responden penelitian ini berjumlah 61 orang. Sedangkan cara penarikan sampel dilakukan dengan *proforsional stratified random sampling*, dengan menggunakan rumus:

$$\frac{A}{N} \times S$$

Keterangan: A=Asal Sekolah, N = Jumlah Populasi, S= Jumlah Sampel

Dari penggunaan rumus di atas, maka jumlah sampel dari masing-masing madrasah dapat dilihat seperti tabel berikut:

Tabel 3:
Rekapitulasi Data Sampel Santri Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah	Populasi (N)	Sampel (S)
Kelas II	75	15
Kelas III	75	15
Jumlah	150	30

Tabel 4:
Rekapitulasi Data Sampel Santri Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah	Populasi (N)	Sampel (S)
Kelas II IPS	35	7
Kelas II IPA	35	7
Kelas III IPS	40	8
Kelas III IPA	46	9
Jumlah	156	31

Variabel kecerdasan intelektual (X1) diambil dari hasil tes intelegensi yang dilakukan oleh Biro Pusat Layanan Psikologi Institut Agama Islam negeri (IAIN) Sumatera Medan. Tes ini menggunakan model Tes Culture Fair Intelegence Test (CFIT).

Penguji tingkat kesahihan (validitas) dari setiap butir item dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment Angka Kasar* (Sutrisno, 1993: 194), yaitu:

$$r_{xy} = \left[\frac{\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \right]$$

dimana : r_{xy} = Koefisien korelasi yang dihitung

N = Jumlah Sampel

$\sum X$ = Jumlah product skor butir item

$\sum Y$ = Jumlah product skor butir total

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat skor butir item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor butir total

$\sum XY$ = Jumlah product skor butir item dikali product skor butir total

Sementara penguji keterandalan butir dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha (Anas Sujono, 1996: 208). Sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

dimana : r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

Ketentuan yang diterapkan dalam penentuan kesahihan dan keterandalan instrumen dalam penelitian ini adalah, apabila R dihitung > R tabel pada batgas signifikansi 5 %, maka disimpulkan butir item sudah mempunyai tingkat keterandalan yang signifikan.

Persyaratan menggunakan analisis statistik bentuk regresi adalah apabila terdapat data yang mempunyai sebaran normal, kelinieran dan keberartian. Untuk itu perlu diadakan uji normalitas galat taksiran, uji linearitas dan uji keberartian. Uji normalitas galat taksiran dilakukan dengan menggunakan Chi - kuadrat. Sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fi)^2}{fh}$$

dimana : X^2 = Chi - kuadrat

fo = Frekwensi yang diperoleh dari observasi pada sampel

fh = Frekwensi yang dihadapkan dari sampel.

Harga Chi-kuadrat pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekwensi dikurangi 1 ($dk = k - 1$). Apabila didapat harga $X^2 h < X^2t$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5%.

Uji linearisitas dan uji keterandalan dilakukan dengan regresi linear sederhana, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

dimana : Y = Kriterium

X = prediktor

a = bilangan koefisien prediktor

b = bilangan konstanta

Besarnya bilangan a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N.(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N.(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N.(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

Untuk menentukan keberartian garis regresi dihitung dengan Uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{reg}(b/a)}{RJK_{sisa}}$$

Ketentuan yang diterapkan adalah bila F dihitung $> F$ tabel pada signifikansi 5% maka disimpulkan berarti. Sedangkan untuk menguji kelinearan garis regresi dihitung dengan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{RJK_c}{RJK_{sisa}}$$

Ketentuan yang ditetapkan adalah bila F dihitung $< F$ tabel taraf

signifikansi 5 % maka disimpulkan linear. Untuk mempermudah dan meningkatkan ketelitian, digunakan proses komputerisasi Statistical Package for Sosial Science (SPSS) Versi 13

Uji Hipotesis

Pertama, Perhitungan koefisien korelasi antara variabel penelitian dengan rumus Product Moment Angka Kasar, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N. \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N. \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N. \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Hipotesis penelitian (H_a) diterima apabila R hitung $> R$ tabel pada taraf signifikansi 5%.

Kedua, Perhitungan koefisien determinasi dan kontribusi variabel penelitian (X) terhadap (Y) . Untuk menghitung besarnya kontribusi penelitian variabel X terhadap Y terlebih dahulu dihitung koefisien determinasi yaitu :

$$R_{xy} = (r_{xy})^2$$

sehingga kontribusi penelitian adalah sebesar $R \times 100\%$.

Ketiga, Perhitungan Uji keberartian Kontribusi digunakan rumus statistik uji t menurut Sudjana (1982: 380), yaitu :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Dengan menggunakan derajat kebebasan ($db = N-2$) pada daftar signifikansi 5%, maka apabila t dihitung $> t$ tabel dinyatakan kontribusi yang dihitung berarti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba Instrumen Penelitian

Pelaksanaan uji coba instrumen penelitian responden dalam uji coba untuk variabel kecerdasan intelektual diambil dari populasi penelitian yang tidak termasuk anggota sampel. Adapun respon dan ujicoba diambil sebanyak 30 orang siswa. Jumlah subjek untuk uji coba instrumen ini cukup representatif. Bahwa jumlah subjek yang diperlukan untuk uji coba alat ukur paling sedikit 30 orang

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada hari Senin 23 Juli 2014 dengan cara mengunjungi santri di dayah. Langkah-langkah yang ditempuh untuk setiap instrumen yang diujicoba adalah 1) memberikan instrumen kepada santri yang terpilih sebagai responden uji coba, 2) santri membaca petunjuk pengisian instrumen dan menanyakan bagian-bagian yang tidak mereka pahami, 3) santri mengisi instrumen tersebut selama 45 menit, 4) siswa mengumpulkan semua instrumen yang telah diisi.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui dan memilih butir-butir instrumen yang valid (sahih) dan reabel (andal). Dengan uji coba ini akan diperoleh butir-butir instrumen yang sesungguhnya, sehingga layak untuk dijadikan alat ukur dalam mengumpulkan data.

Uji validitas (kesahihan) mencakup uji validitas konstruk yaitu penyusunan instrumen berdasarkan landasan teori dan logika, serta uji validitas butir. Setelah melakukan uji validitas konstruk, maka dilakukan uji coba kuesioner kepada 30 orang siswa untuk melihat kesahihan butir-butir yang telah disusun. Uji coba ini dilakukan

dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skortotal dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari person. Butir-butir instrumen yang sah pada taraf signifikan 5% dipilih dan ditetapkan menjadi butir instrumen penelitian. Setelah memperoleh butir instrumen yang sah, maka langkah berikutnya adalah menguji reliabilitas (kehandalan) instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk mempermudah dan meningkatkan ketelitian, digunakan proses komputerisasi Seri Program Statistik.

Analisa Data Penelitian

Angket disebarakan dengan cara mengumpulkan para santri kelas II dan kelas III Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Syamsuddhuha, berjumlah 305 orang. Namun penulis hanya mengambil 20 % (61 orang) saja dari jumlah tersebut sebagai subjek penelitian dengan cara *proporsional random sampling*.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang mencakup uji normalitas galat taksiran, uji linearitas hubungan serta uji kemandirian (kolinieritas) sesama variabel bebas.

Pengujian normalitas dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X1, Y atas X2 dengan menggunakan statistik Kolmogrof-Sminov yang perhitungannya sama dengan ujian lilliefors. Hasil pengujian dengan kriteria pengujian jika nilai signifikan (probabilitas) > 0.05, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas galat taksiran kecerdasan Intelektual (X1) menunjukkan

harga peluang (signifikan) sebesar 0.2 ($P > 0.05$) yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara frekuensi empiris (yang diamati) dengan frekuensi teoritis dari kurva normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel kecerdasan intelektual (X_1) berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar. Uji linearitas menggunakan kaidah jika F signifikan berarti hubungan kedua variabel itu tidak linear, tetapi jika F tidak signifikan berarti hubungan kedua variabel itu linear. Kriteria uji linearitas menggunakan taraf signifikansi 5%.

Hasil analisis uji linearitas kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar diperoleh harga F sebesar 1309.209 dengan harga peluang $p = 0.0000$ ($P < 0.05$) maka kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar berpola linear.

Tabel 5:
Hasil Uji Linearitas Hubungan Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar

	Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Peluang (sig)
1	Regression	3944.479816	1	3944.479816	1309.209	0.00000
2	Residual	177.7595279	59	3.012873355		
Total		4122.239344	60			

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa” Hasil analisis korelasi data penelitian terhadap hubungan antara

kecerdasan intelektual (x_1) dengan prestasi belajar siswa (y) secara detail dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6:
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi antara x_1 dan y

		Prestasi Belajar
Intelegensi	R	0,97821
	R2	0,95688
	Sig (2-Tailed)	0,00000
	N	61

Berdasarkan tabel di atas, hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa diperoleh koefisien korelasi r : 0.97821 dan koefisien determinasi sebesar 0.95688 dengan harga peluang 0,00000 ($P < 0,025$), ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar siswa” dapat diterima.

Untuk mengetahui apakah hubungan antara kecerdasan intelektual (x_1) dengan prestasi belajar siswa (y) bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi kecerdasan intelektual (x_1) dengan prestasi beasiswa (y) sebagai berikut:

Tabel 7:
Koefisien Persamaan Regresi antara x_1 dan y

Variabel	Beta (b)	Standard Error	Standard Beta	T	Sig
(Constant) Kecerdasan	26.41754	1.30091		20.30682	0.000
Intelektual	0.49959	0,01381	0,826304	36.18299	0.000

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas dapat diperoleh persamaan garis regresi $Y=26.418+0.49960 X1$. Analisis lebih lanjut dari pembentukan persamaan regresi ini dapat dilihat berdasarkan analisis uji statistik t yang sekaligus untuk membuktikan apakah koefisien persamaan garis regresi yang terdapat pada variabel kecerdasan intelektual (x_1) dapat diterima sebagai alat prediksi yang valid untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui harga t sebesar 36.183 dengan harga peluang $P=0,000$ ($P<0,025$). Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan arah garis regresi dapat dijadikan sebagai alat prediksi yang valid untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelektual (x_1) dengan prestasi belajar siswa (y). Persamaan regresi ini juga memberikan makna peningkatan satu unit untuk variasi kecerdasan intelektual akan meningkatkan variasi belajar siswa sebesar 0,499 unit dengan konstanta intersep 26.418. Dengan demikian kecerdasan intelektual dapat dijadikan prediktor dalam meningkatkan prestasi belajar santri.

Hasil analisis hubungan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha diperoleh koefisiensi korelasi determinan sebesar 0.9785. Ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri. Korelasi yang positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan skor kecerdasan intelektual akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan skor prestasi belajar santri. Semakin tinggi kecerdasan intelektual,

maka prestasi belajar santri yang dicapai cenderung tinggi pula.

Iqbal dalam bukunya *Analisis Data Penelitian*, menjelaskan bahwa klasifikasi koefisiensi korelasi sebagai berikut: $KK = 0,00$ kekuatan hubungan tidak ada, $0,00$ sampai $0,20$ kekuatan hubungan sangat rendah, $0,20$ sampai $0,70$ kekuatan hubungan cukup berarti, $0,70$ sampai dengan $0,90$ kekuatan hubungan tinggi, $0,90$ sampai dengan $1,00$ kekuatan hubungan sangat tinggi dapat diandalkan. Besarnya koefisiensi yang dapat digunakan untuk keperluan suatu prediksi adalah koefisiensi korelasi yang berkisar antara $0,70$ sampai dengan $0,90$. Koefisiensi korelasi sebesar $0,70$ sampai dengan $0,90$ mempunyai nilai praktis dan teoritis serta bermanfaat untuk membuat suatu prediksi.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut maka koefisiensi korelasi determinan sebesar 0.9785 yang dihasilkan dari penelitian ini memenuhi syarat untuk suatu prediksi. Kecerdasan intelektual baik secara teoritis maupun praktis dapat dipergunakan untuk memprediksi prestasi belajar santri.

Koefisiensi determinasi (R) yang dihasilkan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa sumbangan efektif kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar santri adalah sebesar 95.75 %, sedangkan sisanya 4.25 % merupakan pengaruh faktor-faktor lain di luar kedua variabel bebas yang diikuti dalam penelitian ini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri secara empiris

²⁰Iqbal Hasan. 2004. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumiaksara, h.44

memiliki hubungan sebesar 0.9785. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar santri Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha sangat besar terhadap prestasi belajar santri. Hal ini menggambarkan bahwa kecerdasan intelektual sangat berperan terutama dalam kualitas prestasi belajar santri di Dayah Syamsuddhuha.

Sementara itu sumbangan efektif dari variabel kecerdasan intelektual (X1) terhadap prestasi belajar santri (Y) diperoleh sebesar 95.69 %. Hasil ini menjelaskan bahwa hasil belajar santri sebesar 95.69 % ditentukan oleh faktor kecerdasan intelektual. Sedangkan sisanya diduga berasal dari kontribusi beberapa variabel lain yang ikut mempengaruhi prestasi belajar santri.

Hasil penelitian ini mendukung argumen logika dan rasio yang benar bahwa arus informasi yang diterima santri harus diiringi dengan kemampuan intelegensinya yang memadai untuk dapat mencerna makna informasi tersebut dengan baik. Pertanyaan yang selalu ada berkenaan dengan tingkat intelegensi adalah, apakah tingkat intelegensi bisa dinaikkan? Benar atau tidak intelegensi bisa dinaikkan tergantung apakah secara umum intelegensi diwarisi atau dinaikkan, dan faktor mana yang terpenting, keturunan atau lingkungan? Secara tradisional telah dipercaya bahwa intelegensi adalah kemampuan bawaan. Namun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa kemampuan atau tingkat intelegensi dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan lingkungan, sehingga

kemampuan atau kualitas intelegensi santri dapat dinaikkan.

Kecerdasan intelektual ini perlu dikembangkan agar santri lebih cepat dan lebih tepat memecahkan berbagai persoalan kehidupan. Fungsi kecerdasan intelektual mulai dari tingkat mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis sampai dengan mengevaluasi menjadi sebuah proses berpikir yang melahirkan penalaran dan kreatifitas yang tinggi dari santri. Dengan kecerdasan intelektual yang bagus, santri diharapkan akan mahir menemukan solusi berbagai persoalan hidup. Oleh karena itu, pendidikan, dalam hal ini dayah/madrasah perlu melatih kecerdasan intelektual supaya menjadi benar, yaitu melalui proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan yang merupakan salah satu pola kecerdasan intelektual yang lazim dikembangkan pada pendidikan formal.

Penemuan hasil penelitian di atas, secara signifikan menyatakan hubungan kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri. Lebih jauh dapat dijelaskan bahwa dimensi intelektual sebagai produk kecerdasan intelektual adalah sesuatu yang berhubungan dengan cara memberi arti kepada dunia, yaitu nilai-nilai daya cipta yang dihubungkan dengan aktifitas yang kreatif dan produktif, baik itu berkenaan kegiatan pendidikan dan proses belajar santri di dayah maupun dalam semua aspek kehidupan.

PENUTUP

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri Dayah Terpadu

Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha. Kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar santri memiliki koefisiensi korelasi sebesar 0.9785. Ini berarti bahwa apabila kecerdasan intelektual santri tinggi, maka prestasi belajar yang diperoleh santri cenderung tinggi, sebaliknya apabila kecerdasan intelektual santri rendah, maka prestasi belajar yang diperoleh santri juga cenderung rendah. Sumbangan efektif yang diberikan variabel kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar santri adalah sebesar 95.69 %.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang konstruktif dan mampu memberikan stimulan positif terhadap kebijakan yang diambil dalam upaya peningkatan kualitas prestasi belajar santri, terutama oleh praktisi pendidikan, serta semua pihak yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan, khususnya di Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha, yaitu :

Pimpinan dayah beserta jajarannya diharapkan dapat terus memberikan perhatian terhadap faktor psikologis santri dalam penetapan kebijakan penyelenggaraan pendidikan, khususnya faktor intelektual. Kepala sekolah beserta jajarannya diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dan membangun kerja sama dengan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik sehingga dapat terwujud santri yang cerdas secara intelektual. Guru, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, dinamis dan menyenangkan dan mampu memberdayakan semua potensi yang ada, sehingga dalam proses belajar mengajar, guru dapat meningkatkan kecerdasan intelektual santri. Civitas akademika Dayah Terpadu

Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha diharapkan dapat memberikan arahan, bimbingan, suri tauladan yang baik kepada santri santri dapat melaksanakan ajaran Islam secara kaffah. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual sehingga terciptanya insan yang cerdas intelektual.

UCAPAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi pada penelitian ini. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besa Dayah Terpadu Almadinatuddiniyah Syamsuddhuha, terutama kepala sekolah, guru, dan siswa yang telah berkenan memberikan data dan informasi kepada penulis. Semoga penelitian ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. (1996): *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (1997): *Manajemen Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta.
- . 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crow, Lester D. & Crow, Alice (1984): *Educational Psychology*, terj. Z. Kasijan *Psikologi Pendidikan*. Surabaya, Bina Ilmu.
- Goleman, Daniel (1998) *Emotional Intelegence*, terj. T. Hermaya, *Kecerdasan Emosional*. Jakarta, Gramedia.

- Hamalik, Oemar (1990): *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung, Cipta Aditya Bakti.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duha, Kayu (1999): *Kecerdasan Emosional Aplikasi dalam Pendidikan*. Makalah disampaikan dalam seminar tentang Kecerdasan Emosional dan Aplikasinya di dalam Pembelajaran, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Medan, 24 April di Auditorium IKIP Medan.
- Komisi IV DPR RI (2003): *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Lamson, E.E. (1935) "High School Achievement of 56 Gifted Children." *Journal of Genetic Psychology*, dikutip dalam Lester D.Croww & Alice Crow. 1984. *Educational Psychology*. Terj. Z.Kasijan. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Manulang, Balferik (1999): *Kecerdasan Emosional Aplikasi dalam Pembelajaran*. Makalah disampaikan dalam seminar tentang Kecerdasan Emosional dan Aplikasinya di dalam Pembelajaran, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Medan, 24 April di Auditorium IKIP Medan.
- Nurkencana, Wayan (1987): *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya, Usaha Nasional.
- R.Stone, David & Nielsen, Elwin C. (1982): *Educational Psychology The Development of Teaching Skills*. New York, Harper 7 Row Publisher.
- Slameto (1991): *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana (2002): *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Supartinah, Tien (1984): *Kontribusi Inteligensi dan selfEsteem terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Dunia Usaha FKIP-UNS*, *Jurnal Pendidikan*, No. 12., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali.
- (1982): *Metodologi Statistika*. Bandung, Tarsito.
- Thorndike, Robert T & Hagen, Elizabeth (1962) *Measurement and Evluation in Psychology and Education, 2nd Edition*. New York, John Wiley & Sons inc.
- Tim Redaksi (1995): *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Winkel, W.S. (1996): *Psikologi Pengajaran*. Jakarta, Widasarana Indonesia, 1996.
- WS, Indra. t.t. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang, Lintas Media.
- Wurdani D.S, Esti (2002): *Psychology Pendidikan*. Jakarta, Grasindo.
- Ayriza, Yulia (1998): "Kecerdasan Emosional." *Cakrawala Pendidikan*, No 1, Tahun XVII, Febuari.